

ISSN : 23557672

*Jurnal Kajian
Agama Sosial Budaya dan Filsafat*

Volume 1, Nomor 2, Desember 2014

KASYF eL-FIKR

PERAN BAHASA ASING DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Ulin Nuha

ASESMEN PADA ABAD KE-21 (Perspektif Asesmen Otentik (*Authentic Assessment*) dalam Kurikulum 2013)

Masrukhin

UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA (Studi Kasus di MAN Mojokerto)

Muhammad Ali Rohmad

LEGALITAS KEKUASAAN KIAI PERSPEKTIF KITAB TA'LIM AL MUTA'ALLIM (Telaah Kritis Pemahaman Ta'dhim Al Mu'allim dalam kitab Ta'lim al Muta'allim)

Fuad Riyadi

MAKNA PENDIDIKAN PRANATAL DALAM PEDAGOGIS ISLAMI

Selamet Syaifuddin dan Anisa Listiana

PROGRAM AKSELERASI MAN MODEL BANGKALAN

Mujtahidatus Solihah

DISKURSUS KURIKULUM 2013 ANTARA HARAPAN DAN TANTANGAN

Moh. In'ami

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM KURIKULUM 2013

Noor Fais dan Mufatihatus Taubah

KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DI MADRASAH

Umi Hanifah



Lembaga Kajian Agama, Sosial, Budaya dan Filsafat

Jurnal Kajian Agama Sosial Budaya dan Filsafat
KASYF eL-FIKR
Volume 1, Nomor 2, Desember 2014

ISSN : 23557672

Penanggung Jawab
Saifuddin

Penyunting/Editor
Masrukhin
Sa'dullah Assaidi
Abdul Karim

Redaktur
M. Arif Hakim
Aliyatin Nafisah
Fuad Riyadi
Moh. In'ami
S. Syaifuddin

Pimpinan Redaksi
Primi Rohimi

Sekretaris Redaksi
Anisa Listiana

Bendahara
Mufatihatus Taubah

Sirkulasi
Eko Budiarto
Kanti Santiko

Penerbit
Media Ilmu

Alamat Redaksi:
Media Ilmu
Jl. Conge Ngembal Rejo Bae Kudus
Telp. 085229181008/08157918894
Email: elkasyf.elkasyf@yahoo.co.id
Website: <http://elkasyfkudus.wordpress.com>

Jurnal Kasyf eL-Fikr diterbitkan oleh Lembaga Kajian Agama, Sosial, Budaya dan Filsafat (eL-Kasyf) enam bulan sekali pada bulan Juni dan Desember. Redaksi menerima tulisan baik berupa hasil riset, kajian teks maupun telaah buku yang terkait dengan persoalan agama, sosial, budaya, dan filsafat terkini. Teknik penulisan merujuk pada acuan tertampir. Redaksi berhak memperbaiki susunan kalimat tanpa merubah substansi. Isi tulisan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR ISI

PERAN BAHASA ASING DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM	1
<i>Ulin Nuha</i>	
ASESMEN PADA ABAD KE-21 (Perspektif Asesmen Otentik (Authentic Assessment) dalam Kurikulum 2013)	15
<i>Masrukhin</i>	
UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA (Studi Kasus di MAN Mojokerto)	29
<i>Muhammad Ali Rohmad</i>	
LEGALITAS KEKUASAAN KIAI PERSPEKTIF KITAB TA'LIM AL MUTA'ALLIM (Telaah Kritis Pemahaman Ta'dhim Al Mu'allim dalam kitab Ta'lim al Muta'allim)	39
<i>Fuad Riyadi</i>	
MAKNA PENDIDIKAN PRANATAL DALAM PEDAGOGIS ISLAMI	65
<i>Selamet Syaifuddin dan Anisa Listiana</i>	
PROGRAM AKSELERASI MAN MODEL BANGKALAN	85
<i>Mujtahidatus Solihah</i>	
DISKURSUS KURIKULUM 2013 ANTARA HARAPAN DAN TANTANGAN	101
<i>Moh. In'ami</i>	
KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM KURIKULUM 2013	119
<i>Noor Fais dan Mufatihatus Taubah</i>	
KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DI MADRASAH	137
<i>Umi Hanifah</i>	

KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DI MADRASAH**Umi Hanifah¹****Abstract**

This article aims to deepen and study about curriculum 2013 and the implementation at madrasah. Since stand it Indonesia country several curriculums that is used and developed, that is in the year 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, and 2004, 2006 (KTSP), and bot left behind also newest curriculum that applies at school year 2013/2014, that is curriculum 2013. Curriculum change done to answer period challenge then change so that entrant educates to can to compete at future. Curriculum 2013 called also with curriculum based on character. Curriculum 2013 be a curriculum that give top priority in comprehension, skill, and education with character, where entrant educate to demanded to understand on matter, mobile in course of discuse and presentation with has manner and attitude discipline tall.

Government passes education ministry and culture operative curriculum implementation 2013 school year 2013/2014 to a part general school. Temporary to madrasah, leave from circular letter that signed director general Pendis number SE/Dj.I/PP.00/50/2013 about curriculum implementation 2013 in madrasah, new religion ministry implementation curriculum 2013 to Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Isanawiyah (MTs) and Madrasah Aliyah (MA) begin school year 2014/2015, applied in MI level at I class and IV, level MTs class VII and level MA class X. In the end, every curriculum certain has surplus and deficit each, for the reason we must permanent support government efforts to repair education quality in Indonesia by creat entrant educate that believe in, pious, have a certain character noble, well, learned, capable, creative, self-supporting, and be democratic citizen with responsables by fulfil period development.

Keywords: implementation, curriculum 2013, and madrasah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, dengan tujuan menggali potensi diri seseorang agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan.² Bagi masyarakat, pendidikan dipandang sebagai “*human investment*”, hal ini berarti bahwa secara historis maupun filosofis, pendidikan telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses pembentukan jati diri suatu bangsa.

Pendidikan merupakan bagian dari sistem suatu Negara, ia adalah salah satu tombak utama untuk memajukan suatu Negara. Hal ini bisa dipahami dalam pengertian

¹ Penulis adalah Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

² Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987, hlm. 4.

pendidikan itu sendiri yang tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sistem pendidikan antara lain dilakukan melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, sehingga diharapkan setiap individu diberi kesempatan untuk mengembangkan semua potensi pribadinya.

Sistem pendidikan dan prosesnya tersebut dimanifestasikan dalam sekolah. Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Dari kurikulum inilah tujuan dari pendidikan bangsa diharapkan dapat tersusun dengan sistematis untuk mencapai tujuan bangsa dan negara Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sangat penting bagi pembangunan serta pelestarian suatu Negara, serta dipandang sebagai alat yang paling ampuh untuk membina generasi bangsa dan memajukan masa depan bangsa dan negara.⁴ Kurikulum merupakan kunci utama untuk menggapai sukses dalam dunia pendidikan, ia bagaikan rel yang terus mengawal pendidikan sampai pada tujuannya, baik tujuan dalam wilayah mikro maupun makro, karena salah satu fungsi kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan atau kompetensi yang diinginkan.⁵ Sehingga tidak mengherankan jika kurikulum dijadikan sebagai salah satu neraca dalam menentukan apakah pendidikan dalam suatu lembaga

³ Periksa Pasal 1 Bab I UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1990, hlm. v.

⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 9.

pendidikan bisa dikatakan maju atau tidak. Lembaga pendidikan yang telah maju tentu saja memiliki tatanan kurikulum yang matang, sebaliknya jika suatu lembaga pendidikan tidak memiliki kurikulum yang jelas, maka lembaga tersebut bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang tidak bermutu.

Di negara Indonesia telah beberapa kali mengalami perbaikan, perubahan, dan pembaharuan kurikulum. Perbaikan, perubahan, dan pembaharuan kurikulum tersebut dilakukan karena kurikulum harus selalu dinamis mengikuti perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan.

Pengembangan dan perubahan kurikulum pendidikan merupakan hal yang wajar. Setiap kurikulum pasti dikembangkan, direvisi, diubah, diperbaiki, diganti, ataupun disempurnakan. Jika ada kurikulum yang tidak pernah direvisi sudah dapat dipastikan akan “tertinggal” oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Terhitung sejak berdirinya, negara Indonesia telah beberapa kurikulum yang digunakan dan dikembangkan. Yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006 (KTSP), dan tidak ketinggalan juga kurikulum terbaru yang diterapkan di tahun ajaran 2013/2014. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan.

Menurut Musiar Kasim, Wamen Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan, perubahan kurikulum merupakan suatu keharusan. Kualitas pendidikan Indonesia sudah sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan Negara lain.⁶ Dengan adanya kurikulum baru diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi tinggi dan berpikir analitis.

Kurikulum diubah dengan melihat kondisi yang ada selama beberapa tahun ini. Kasus KTSP yang memberi keleluasaan terhadap guru membuat kurikulum secara mandiri untuk masing-masing sekolah ternyata tak berjalan mulus. Karena tidak semua guru memiliki dan dibekali profesionalisme untuk membuat kurikulum. Yang terjadi guru hanya bisa mengadopsi kurikulum yang sudah ada.⁷ Bahkan tidak sedikit guru-guru di pedalaman yang hanya meng-copy paste kurikulum (silabus dan RPP) yang ada di internet.⁸

Untuk itu, pemerintah Indonesia pada tahun 2013 telah mengganti KTSP dengan Kurikulum 2013. Kurikulum yang baru ini (Kurikulum 2013) dibuat dan dirancang oleh pemerintah terutama untuk bagian yang sangat inti. Dengan demikian, pihak sekolah dan

⁶ Bahwa kompetensi pelajar Indonesia masih di bawah pelajar lain di Asia, seperti Thailand, Singapuram Jepang, dan Malaysia. Hanya sekitar 5 % pelajar Indonesia yang mempunyai kompetensi berpikir analitis. Sebagian besar pelajar Indonesia hanya mempunyai kompetensi tingkat pengetahuan. *KOMPAS*, 3 Desember 2012.

⁷ Pernyataan Ibrahim Bafadal; Direktur Pembinaan Sekolah Dasar (SD) Ditjen Dikdas Kemendikbud. (kompas.com)

⁸ Hasil wawancara dan observasi penulis sebagai Asesor Sergu dengan para guru peserta PLPG kuota 2011 dan 2012, LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

guru tinggal mengaplikasikan saja pola yang sudah dimasukkan dalam struktur kurikulum untuk masing-masing jenjang tersebut.

Alasan lain dilakukannya perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, adalah kurikulum sebelumnya dianggap memberatkan peserta didik. Terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga malah membuat para peserta didik terbebani.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kurikulum 2013 ini, penulis mencoba untuk membahas tentang apa dan bagaimana kurikulum 2013, terutama di Madrasah. Karena, penulis adalah dosen PTAIN di bawah naungan Kemenag dan merupakan assessor sergu di bawah naungan Kemenag.⁹ Dari beberapa pertemuan di kelas PLPG dengan para guru di bawah naungan Kemenag, penulis mendapati mayoritas guru belum memahami apa itu kurikulum 2013 dan bagaimana implementasinya. Untuk itu, dalam kajian ini penulis lebih memilih untuk menelaah lebih jauh tentang implementasi kurikulum 2013 di Madrasah.

B. Pembahasan

I. Apa Itu Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dinamakan juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini mempunyai motto "*Meretas Jalan Menuju Indonesia yang Berkarakter dan Bermartabat*". Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu.

Substansi perubahan kurikulum 2013 adalah perubahan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar), Standar Proses, dan Standar Penilaian.¹⁰ Sedangkan inti dari Kurikulum 2013 ada pada penyederhanaan, dan sifatnya yang tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam

⁹ Penulis adalah Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, dan merupakan Assesor SERGU sejak tahun 2009.

¹⁰ <http://kurikulum2013.kemendikbud.go.id/presentasi/slide/97>).

menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya dan memasuki masa depan yang lebih baik.

Dalam Konsolidasi Anggaran dan Program diketahui bahwa Pemerintah melalui Kemendikbud, mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara bertahap. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Selain itu penataan Kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

2. Faktor-Faktor yang Menjadi Alasan Pengembangan Kurikulum 2013, adalah:

- 1) Tantangan masa depan, diantaranya meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan.
- 2) Kompetensi masa depan, yang antaranya meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif, dan kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda.
- 3) Fenomena sosial yang mengemuka, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial (*social unrest*).
- 4) Persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1). Mengembangkan keseimbangan anatara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2). Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3). Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4). Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 5). Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6). Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7). Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical)

4. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Di samping itu, tujuan dikembangkannya Kurikulum 2013 ini adalah, untuk meningkatkan capaian pendidikan dengan 2 (dua) strategi utama yaitu peningkatan efektifitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Adapun efektifitas pembelajaran dicapai melalui 3 tahapan yaitu efektifitas Interaksi, efektifitas pemahaman, dan efektifitas penyerapan.

- 1) Efektifitas Interaksi akan tercipta dengan adanya harmonisasi Iklim akademik dan budaya sekolah. Iklim dan budaya sekolah sangat kental dipengaruhi oleh manajemen dan kepemimpinan dari kepala sekolah dan jajarannya. Efektifitas Interaksi dapat terjaga apabila ada kesinambungan manajemen dan kepemimpinan pada satuan pendidikan. Tantangan saat ini adalah sering dijumpai pergantian manajemen dan kepemimpinan sekolah secara cepat sebagai efek adanya otonomi pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh politik daerah.
- 2) Efektifitas pemahaman menjadi bagian penting dalam pencapaian efektifitas pembelajaran. Efektifitas tersebut dapat tercapai apabila terwujud pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal siswa melalui observasi (Menyimak, Melihat, Membaca, Mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, mengkomunikasikan. Oleh karena itu Penilaian didasarkan pada proses dan hasil pekerjaan serta kemampuan menilai sendiri.
- 3) Efektifitas Penyerapan dapat tercipta mana kala adanya kesinambungan pembelajaran secara horisontal dan vertikal. Kesinambungan pembelajaran secara horizontal bermakna adanya kesinambungan mata pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI pada tingkat SD/MI, kelas VII sampai dengan IX pada tingkat SMP/MTS dan kelas X sampai dengan kelas XII pada tingkat SMA/MAK/SMK. Selanjutnya kesinambungan

pembelajaran vertikal bermakna adanya kesinambungan antara mata pelajaran pada tingkat SD/MI, SMP/MTS, sampai dengan SMA/MAK/SMK.

Sinergitas dari ketiga efektifitas pembelajaran tersebut akan menghasilkan sebuah transformasi nilai yang bersifat universal, nasional dengan tetap menghayati kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yang berkarakter mulia.

Selanjutnya, penerapan kurikulum 2013 diimplementasikan adanya penambahan jam pelajaran. Hal tersebut sebagai akibat dari adanya perubahan proses pembelajaran yang semula dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Selain itu, akan merubah pula proses penilaian yang semula dari berbasis output menjadi berbasis input, proses dan output.

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

5. Aspek-Aspek yang Terkandung dalam Kurikulum 2013

Aspek-aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Untuk aspek pengetahuan pada kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek di kurikulum yang sebelumnya, yakni masih pada penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperoleh juga dari Ulangan Harian, Ujian Tengah/Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Pada kurikulum 2013 tersebut, pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya.

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan aspek baru yang dimasukkan dalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau kemampuan. Misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan opini, pendapat, berdiskusi/bermusyawarah, membuat berkas laporan, serta melakukan presentasi. Aspek keterampilan sendiri merupakan salah satu aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pengetahuan, maka siswa tidak akan dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki sehingga hanya menjadi teori semata.

3. Sikap

Aspek sikap tersebut merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perangai sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi, dan agama.

Kesulitan penilaian dalam aspek ini banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi peserta didiknya. Sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

Sementara untuk buku Laporan Belajar atau Rapor pada Kurikulum 2013 tersebut ditulis berdasarkan pada Interval serta dihapusannya sistem ranking yang sebelumnya ada pada kurikulum sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk meredam persaingan antar peserta didik. Upaya penilaian pada Rapor di kurikulum 2013 tersebut dibagi ke dalam 3 kolom yaitu Pengetahuan, Keterampilan, dan juga Sikap. Setiap kolom nilai tersebut (Pengetahuan dan Keterampilan) dibagi lagi menjadi 2 bagian kolom, yaitu kolom angka dan juga kolom huruf, di mana setiap kolom diisi menggunakan sistem nilai interval¹¹

6. Perubahan-Perubahan yang ada dalam Kurikulum 2013 dibandingkan Kurikulum KTSP

Adapun perubahan-perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya antara lain adalah;

1) Perubahan Standar Kompetensi Lulusan

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

2) Perubahan Standar Isi

Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif (Standar Proses).

3) Perubahan Standar Proses

Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Adapun catatan dari adanya perubahan ini adalah:

- (1) Perubahan metode mengajar ini hanya mungkin dilakukan ketika para guru menguasai metode-metode mengajar yang efektif. Jadi guru perlu diberdayakan sehingga menguasai bidang yang diajarkannya dengan baik sekaligus terampil

¹¹ <http://www.gubuginformasi.com/2014/04/apa-itu-kurikulum-2013.html#sthash.KEkAlIjk.dpuf>

menyampaikan topik itu dengan cara yang menarik, sederhana, mengasyikkan dan membuat anak didik paham.

- (2) Untuk mencapai perubahan proses ini, guru perlu dilatih terus-menerus (didampingi selama proses belajar-mengajar). Calon-calon guru yang sedang belajar di Perguruan Tinggi juga dilatih standar proses ini sesuai dengan bidang yang diampunya.

4) Perubahan Standar Evaluasi

Penilaian otentik yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan, serta pengetahuan berdasarkan hasil dan proses. Sebelumnya penilaian hanya mengukur hasil kompetensi.

II. Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah

1. Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan dari KBK 2004 dan KTSP 2006 yang mempertimbangkan penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman dan perluasan materi, serta penguatan proses dan penyesuaian beban belajar, kuncinya ada di tangan guru.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah memberlakukan implementasi kurikulum 2013 tahun pelajaran 2013/2014 untuk sebagian sekolah umum. Sementara untuk madrasah, berangkat dari Surat Edaran yang ditandatangani Dirjen Pendis bernomor SE/Dj.I/PP.00/50/2013 tentang implementasi kurikulum 2013 pada madrasah. Kementerian Agama mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) mulai tahun pelajaran 2014/2015, yang diterapkan pada tingkat MI di kelas I dan IV, tingkat MTs kelas VII dan tingkat MA kelas X.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah mengeluarkan Surat Edaran untuk para Kakanwil tentang kesiapan menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014. Kementerian Agama (Kemenag) yakin, 42 ribu madrasah di Indonesia baru siap menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun 2014 ini. Direktur Madrasah Kemenag Nur Kholis Setiawan mengatakan, pada ajaran baru 2014/2015 yang dimulai Juli tahun ini, implementasi Kurikulum 2013 akan diterapkan di seluruh madrasah di Indonesia.

Berbeda dengan sekolah lain, khusus untuk madrasah, penerapan Kurikulum 2013 memang baru dimulai pada tahun ajaran 2014/2015 atau setahun setelah diluncurkan. Menurut Nur Kholis, satu tahun lalu adalah waktu yang dipersiapkan dengan melakukan bimbingan teknis (bimtek) bagi guru di beberapa madrasah Tanah Air.

Perbedaan waktu dalam implementasi kurikulum 2013 antara Kemendikbud dan Kemenag menurut Sekjen Federasi Guru Independen Indonesia (FGII) Iwan Hermawan,

bahwa keputusan Kemenag ini merupakan keputusan yang bagus, karena Kurikulum 2013 dipersiapkan dengan terburu-buru. “Sebetulnya banyak walikota dan bupati yang menolak karena pelaksanaan Kurikulum 2013, bukunya saja belum ada, guru juga belum siap, apalagi kurikulum baru ini terlalu dipaksakan padahal pendidikan bukan ajang main-main”.¹² Bahkan berdasarkan informasi dari beberapa guru di Jawa Timur, masih banyak sekolah/madrasah yang belum mendapatkan buku guru dan buku siswa untuk Kurikulum 2013 sampai pada tahun 2014 ini.¹³ Sehingga penerapan kurikulum 2013 masih terkendala.

2. Kesiapan Guru Madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013

Perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 pada dasarnya adalah perubahan pola pikir (mindset) guru, secara spesifik dapat dikatakan merupakan perubahan budaya dan iklim mengajar dari para guru serta belajar dari peserta didik dalam melaksanakan pendidikan di sekolah/madrasah mulai dari proses pembelajaran sampai sistem penilaian yang diterapkan.

Pada dasarnya kurikulum 2013 hanya ingin mengubah orientasi pembelajaran dari yang selalu mengukur kemampuan akademis siswa (kognitif) menjadi berorientasi pada pengembangan sikap dan keterampilan dasar. Sudah barang tentu, melihat kondisi seperti ini dibutuhkan strategi pengembangan mutu guru madrasah secara terencana, terukur dan terarah, sebab kalau tidak, akan berdampak terhadap pencapaian mutu, relevansi dan citra madrasah ke depan.

Untuk menjawab berbagai persoalan di atas setidaknya ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian dari seluruh guru madrasah ketika akan mengimplemtasikan kurikulum 2013, antara lain :

- 1) Dalam proses pembelajaran guru madrasah harus memahami betul tentang (a) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (b) Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kompetensi sikap (spiritual dan social), pengetahuan (faktual, konseptual, teknologi, seni dan budaya) dan keterampilan (kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret), (c) Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menggariskan bahwa sikap dinilai dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal; pengetahuan dinilai dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan (termasuk Proyek) dan keterampilan dinilai melalui tes parktik, proyek dan portofolio; (d) Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan

¹² Harian Rakyat Merdeka, Minggu, 28 Juli 2013 , 09:38:00 WIB.

¹³ Informasi dari para peserta PLPG Kuota Tahun 2014 di LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, Oktober 2014.

pembelajaran pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan; dan (e) Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;

- 2) Merubah pola pikir bagaimana guru mampu menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student center*) serta menekankan pada pembelajaran siswa aktif dengan di terapkannya model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) serta pembelajaran berbasis Pemecahan masalah (*Problem Based Learning*);
- 3) Merubah gaya mengajar guru dengan mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa ketika menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri.
- 4) Guru harus mengikuti perubahan dengan mengubah pola pikir terbuka terhadap perubahan saat ini. Guru wajib mengikuti atau disertakan dalam program pelatihan dan pengembangan profesi yang bersifat periodik. Guru dan tenaga kependidikan hendaknya dapat mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, maupun kunjungan studi. Guru secara pribadi, dan sekolah secara kelembagaan, harus mencari solusi dan langkah-langkah strategis agar guru dapat mengikuti berbagai program peningkatan pengetahuan dan keterampilan guna menunjang pembelajaran. Guru secara pribadi juga harus mempunyai motivasi berprestasi untuk mengembangkan potensi dirinya. Tantangan lainnya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 bahwa guru juga perlu menambah durasi membaca buku atau hasil-hasil penelitian tentang pembelajaran dan pendidikan atau mengkaji penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).¹⁴

Bagaimana peserta didiknya mau aktif, kalau gurunya saja belum mempunyai motivasi diri untuk merubah Kegiatan Belajar Mengajar yang mengarah pada pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar secara totalitas dan hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru. Dengan demikian, guru harus mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk benar-benar mengembangkan aspek empat dimensi kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Guru yang kurang mengembangkan diri atau tidak berkualitas dianggap sulit bisa melahirkan lulusan yang kompeten;

¹⁴ Acep Nurlaeli, Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Prov. Jawa Barat, *Menakar Kesiapan Guru Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Makalah.

Untuk menjawab tantangan tersebut di atas, setidaknya ada hal-hal yang perlu dilakukan antara lain;

- optimalisasi peran aktif guru madrasah yang didukung oleh pola kepemimpinan madrasah yang optimal,
- partisipasi dan keterlibatan semua komponen masyarakat melalui komite madrasah, dan pendampingan, pengawasan dan evaluasi dalam rangka sukses implementasi kurikulum yang melibatkan pengawas madrasah dan Kementerian Agama baik Kab./Kota/Provinsi secara terencana, terukur dan terarah.

3. Struktur Kurikulum 2013 di Madrasah

Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas:

- Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan,
- Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) terutama dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK) sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis peserta didik usia 7 – 15 tahun maka mata pelajaran pilihan belum diberikan untuk peserta didik SD dan SMP.

a. Kompetensi Inti (dari MI hingga MA sama)

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1): sikap spiritual (*hablun min Allah*);
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2): sikap sosial (*hablun min Naas*);
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3): pengetahuan;
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4): keterampilan.

Kompetensi Inti (KI 1-4) selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa Kompetensi Dasar (KD). KD ini sudah ditentukan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum sebagaimana Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 untuk , Nomor 68 tahun 2013 untuk SMP/MTs, Nomor 69 tahun 2013 untuk jenjang SMA/MA, Nomor 70 tahun 2013 untuk SMK/MAK¹⁵.

¹⁵ Catatan: Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013 serta KI dan KD secara lengkap silahkan lihat dan baca pada Lampiran Permendikbud No. 67, 68, 69, dan 70.

b. Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negeraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		34	36	40	43	43	43

c. Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel : Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. AlQur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

d. Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah (MA)

Beban belajar dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu selama satu semester. Beban belajar di Madrasah Aliyah untuk kelas X, XI, dan XII sekurang-kurangnya masing-masing 51 jam per minggu. Durasi satu jam pelajaran untuk Madrasah Aliyah adalah 45 menit.

Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, serta Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya. satu semester terdiri atas 18 minggu, beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 33 jam pelajaran untuk kelas X dan 31 untuk kelas XI dan XII. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Sedangkan Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman 6 jam pelajaran untuk kelas X dan 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Angka-angka di atas adalah beban

minimal, sehingga melalui pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengelola dengan persetujuan komite dan orangtua peserta didik dapat menambah jam pelajaran sesuai kebutuhan.

Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Agama satu semester terdiri atas 18 minggu, beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 33 jam pelajaran untuk kelas X dan 31 untuk kelas XI dan XII. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Sedangkan Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman 6 jam pelajaran untuk kelas X dan 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Angka-angka di atas adalah beban minimal, sehingga melalui pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengelola dengan persetujuan komite dan orangtua peserta didik dapat menambah jam pelajaran sesuai kebutuhan.

Penambahan jam ini sejalan dengan perubahan proses pembelajaran peserta didik aktif, yaitu proses pembelajaran yang mengedepankan pentingnya peserta didik mencari tahu melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Proses pembelajaran semacam ini menghendaki kesabaran guru dalam mengarahkan peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan madrasah dan masyarakat sekitarnya.

Tambahan jam pelajaran ini juga diperlukan supaya guru dapat mengamati lebih jelas kemajuan peserta didiknya mengingat kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran ini adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengukuran kompetensi sikap dan keterampilan membutuhkan pengamatan yang lebih lama dibandingkan dengan pengukuran kompetensi pengetahuan. Penilaian untuk ketiga macam kompetensi ini harus berdasarkan penilaian proses dan hasil, antara lain melalui sistem penilaian otentik yang tentunya membutuhkan waktu penilaian yang lebih lama.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas: Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Mata pelajaran pilihan lintas minat, untuk tingkat Madrasah Aliyah

Pemintaan ilmu-ilmu Keagamaan dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan ilmu-ilmu alam, sosial ataupun bahasa, demikian juga berlaku untuk peminatan IPA, IPS dan Bahasa. Adapun struktur kurikulum Madrasah Aliyah sebagai berikut:

Struktur Kurikulum 2013: Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Tingkat Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam			
1 Matematika	3	4	4
2 Biologi	3	4	4
3 Fisika	3	4	4
4 Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi WaktuPer-Minggu	51	51	51

Struktur kurikulum 2013:Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Tingkat Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama Islam			
a.	Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b.	Akidah Akhlak	2	2	2
c.	Fikih	2	2	2
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	31	31
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		51	51	51

Struktur Kurikulum 2013:Peminatan Ilmu Bahasa Tingkat Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN		Alokasi Waktu		
		Per Minggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama Islam			
a.	Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b.	Akidah Akhlak	2	2	2
c.	Fikih	2	2	2
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	31	31
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya				
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
4	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		51	51	51

Struktur Kurikulum 2013:Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan			
1 Tafsir - Ilmu Tafsir	2	3	3
2 Hadis - Ilmu Hadis	2	3	3
3 Fiqih - Ushul Fikih	2	3	3
4 Ilmu Kalam	2	2	2
5 Akhlak	2	2	2
6 Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

C. Kesimpulan

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Indonesia sebagai bangsa yang merdeka telah mengalami berbagai hal perkembangan terutamanya dalam bidang pendidikan untuk pelaksanaan kurikulum. Kurikulum 2013 dilaksanakan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berbeda dengan sekolah lain, khusus untuk madrasah, penerapan Kurikulum 2013 baru dimulai pada tahun ajaran 2014/2015 atau setahun setelah diluncurkan. Hal tersebut dikarenakan madrasah terlebih dahulu menyiapkan secara matang implementasi kurikulum dari unsur kesiapan guru dan kesiapan materi/buku.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik-karakteristik khusus. Tujuan kurikulum 2013 pada intinya adalah mempersiapkan manusia Indonesia untuk potensi pembangunan bangsa, negara dan peradaban dunia. Di setiap jenjang pendidikannya, Kurikulum 2013 mempunyai struktur yang berbeda-beda dan lebih dittekan pada peserta didik sebagai objek.

Perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 pada dasarnya adalah perubahan pola pikir (mindset) guru, secara spesifik dapat dikatakan merupakan perubahan budaya dan iklim mengajar dari para guru serta belajar dari peserta didik dalam melaksanakan pendidikan di sekolah/madrasah mulai dari proses pembelajaran sampai sistem penilaian yang diterapkan. Secara fundamental kurikulum 2013 hanya ingin mengubah orientasi pembelajaran dari yang selalu mengukur kemampuan akademis siswa (kognitif) menjadi berorientasi pada pengembangan sikap dan keterampilan dasar.

Setiap kurikulum pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. oleh karena kita harus tetap mendukung upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan sesuai dengan pancasila demi memenuhi perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka, Jakarta, 2012.
- Harian Rakyat Merdeka, Minggu, 28 Juli 2013.
- <http://www.gubuginformasi.com/2014/04/apa-itu-kurikulum-2013.html#sthash.KEkAlIjk.dpuf>

- Ibrahim Bafadal; Direktur Pembinaan Sekolah Dasar (SD) Ditjen Dikdas Kemendikbud. (kompas.com). *KOMPAS*, 3 Desember 2012.
- Modul PLPG LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014
<http://kurikulum2013.kemendikbud.go.id/presentasi/slide/97>).
- Nasution. *Pengembangan Kurikulum*. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1990.
- Nurlaeli, Acep. Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Prov. Jawa Barat, *Menakar Kesiapan Guru Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Makalah. Pasal 1 Bab I UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Kelulusan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*
- REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA, Selasa, 21 Januari 2014, 05:11 WIB.
- Sudirman. *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987.
- Wawancara dengan peserta PLPG Kuota Tahun 2014 di LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, Oktober 2014.
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Teras, Yogyakarta, 2009.